

Pengaruh kelekatan terhadap motivasi belajar dengan *setting* metode pembelajaran hibrid di masa pandemi *Covid-19* pada anak usia SD

The effect of attachment to learning motivation with blended learning method during Covid-19 pandemic at Elementary Student

Malida Fatimah¹, Narastri Insan Utami², Sri Muliati Abdullah³

¹²³Universitas Mercu Buana Yogyakarta

¹²³narastri@mercubuana-yogya.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid 19 yang terjadi lebih dari dua tahun telah mempengaruhi kehidupan akademik anak dan juga orang tua sebagai pendamping akademik anak. Kegiatan akademik berubah dalam bentuk Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) atau pembelajaran hibrid. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kelekatan ibu anak terhadap motivasi belajar anak dengan setting metode pembelajaran hibrid pada usia SD di masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini melibatkan 81 responden ibu yang memiliki anak usia SD dengan metode pembelajaran hibrid di sekolahnya. Metode pengumpul data menggunakan dua skala yakni skala kelekatan ibu anak dan skala motivasi belajar anak. Pengambilan data dilakukan melalui *google form* yang didistribusikan secara daring dengan teknik *snowball*. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda dengan aplikasi *spss*. Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini adalah kelekatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar anak ($p < 0,05$). Sumbangan pengaruh kelekatan ibu anak terhadap motivasi belajar sebesar 52,9%. Peneliti juga menganalisis secara parsial tiga aspek kelekatan terhadap motivasi belajar anak. Secara parsial, aspek *trust* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar anak ($p > 0,05$). Sedangkan aspek komunikasi dan alienasi memiliki pengaruh yang signifikan ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi dan alienasi memiliki sumbangan signifikansi kelekatan ibu anak terhadap motivasi belajar pada anak usia SD di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: anak usia SD, kelekatan ibu-anak, metode pembelajaran hibrid, motivasi belajar, pandemi Covid-19

Abstract

The Covid-19 pandemic that has occurred for more than two years has affected the academic life of children and also parents as their children's academic companions. Academic activities have changed in the form of Limited Face-to-face Learning or hybrid learning. The purpose of this study was to determine the mother's attachment to children's learning motivation by setting hybrid learning methods at elementary school age during the Covid-19 pandemic. This study involved 81 respondents who had mothers of elementary school age children with hybrid learning methods at their schools. The data collection method used two scales, namely the child's mother's attachment scale and the child's learning motivation scale. Data retrieval is done through a google form which is distributed online using the snowball technique. The analysis technique uses multiple regression analysis with the spss application. The results and conclusions of this study is that attachment has a significant effect on children's learning motivation ($p < 0.05$). The contribution of the influence of mother and child attachment on learning motivation is 52.9%. The researcher also partially analyzed three aspects of attachment to children's learning motivation. Partially, the aspect of trust does not have a significant effect on children's learning motivation ($p > 0.05$). Meanwhile, aspects of communication and alienation have a significant influence ($p < 0.05$). This indicates that communication and alienation have a significant contribution to mother-child attachment to learning motivation in elementary school-aged children during the Covid-19 pandemic.

Keywords: attachment, Covid-19 pandemic, elementary student, hybrid learning method, learning motivation

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah sangat mendistrupsi dunia pendidikan. Penutupan sekolah yang terjadi lebih dari 50 negara dan berdampak pada lebih dari 190 juta siswa di seluruh dunia merupakan krisis terparah yang pernah terjadi dalam 100 tahun terakhir (Hevia, dkk., 2022; UNESCO, 2021). Kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilakukan secara tatap muka kini telah bergeser ke pembelajaran virtual atau jarak jauh. Pemerintah Indonesia pun secara resmi telah menetapkan aturan Belajar dari Rumah (BDR) atau Tatap Muka Terbatas (TMT) sejak bulan maret 2020 (Kemendikbud.go.id, 2020a).

Keterbatasan akses internet di Indonesia, menyebabkan proses belajar dari rumah tidak sepenuhnya menggunakan metode tatap muka *virtual*. Pemerintah Indonesia memberikan kelonggaran terhadap zona-zona tertentu untuk melakukan pembelajaran dengan cara yang paling sesuai kebutuhan (Kemendikbud.go.id, 2020b). Pembelajaran hibrid (*blended*) menjadi salah satu solusi pelaksanaan pembelajaran di Indonesia yang memiliki tantangan dengan akses internet (Prahmana, dkk., 2021). Graham (2006) mendefinisikan *blended learning* sebagai kombinasi instruksi dari dua model belajar mengajar yang terpisah secara historis: sistem pembelajaran tatap muka dan sistem pembelajaran terdistribusi. Beberapa ahli teori pendidikan memberikan berbagai definisi tentang pembelajaran *blended*, namun intinya adalah menggabungkan dua model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, *blended learning* merupakan faktor-faktor yang digunakan secara bersama-sama untuk memperoleh hasil yang harmonis, yang terlihat dari proses belajar siswa.

Meski sudah memasuki tahun ke tiga masa pandemi, pembelajaran *hibrid / blended learning* masih terus berlangsung demi menjaga kesehatan seluruh siswa beserta keluarganya (Cullinane, dkk., 2020). Namun mengingat transisi metode pembelajaran yang terasa mendadak dan belum pernah terjadi sebelumnya ke model pengajaran hibrid, maka tidak mengherankan untuk melihat bahwa banyak guru, anak-anak, dan orang tua menghadapi banyak hambatan dan/atau tantangan (Ford, dkk., 2021). Siswa mengalami penurunan motivasi belajar dan juga usaha untuk mengerjakan tugas (Pelikan, dkk, 2021). Tingkat prokrastinasi meningkat selama proses pembelajaran hibrid (Elvers, dkk., 2003) sehingga mempengaruhi performansi akademik siswa selama proses pembelajaran (Rakes, dkk., 2010).

Pada anak usia SD, kesuksesan pembelajaran hibrid sangat tergantung dengan peran orang tua di rumah. Orang tua harus memastikan bahwa anak-anaknya muncul di ruang virtual, terlibat dengan guru dan teman sekelas, dan menyelesaikan tugas dari sekolah (Ford, 2021). Keterlibatan orang tua mempengaruhi secara langsung dan tidak langsung pada kegiatan belajar anak di rumah (Matsuoka, dkk., 2015). Faktor orang tua, terutama kelekatan ibu anak merupakan salah satu faktor yang menyumbang kesuksesan akademik serta performansi kognitif seorang anak usia SD (West, dkk., 2013).

Bowlby (1969, 1980) mengatakan bahwa bayi mengembangkan kelekatan dengan pengasuh utama mereka, biasanya ibu, dalam tahun pertama kehidupan mereka, yang terus menjadi faktor penting di masa perkembangan kanak-kanaknya. Kelekatan merupakan sebuah sistem perilaku bawaan yang mencari perlindungan dan menuntut perawatan dari pengasuh. Meskipun semua anak menjadi lekat pada pengasuh mereka, ada variasi dalam keamanan kelekatan. Ketika orang tua memberikan perawatan yang sensitif dan responsif, anak-anak mereka lebih lekat dengan aman. Menurut definisi, seorang anak yang memiliki kelekatan aman dapat menggunakan orang tua sebagai sumber kenyamanan dan sebagai dasar yang aman untuk menjelajahi lingkungan, dan akan mengembangkan representasi mental positif (Bowlby, 1969, 1980; Weinfeld, dkk., 2008).

Motivasi belajar sendiri adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu (Pintrich, dalam Slavin, 2017). Motivasi dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar (Handika, 2012). Oleh karena itu, siswa yang motivasinya kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Sardiman (2006), ciri-ciri anak yang memiliki motivasi tinggi yaitu ; tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini dan senang mencari serta memecahkan masalah.

Shalahudin, M (1990: 57) menyebutkan bahwa motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor ekstrinsik meliputi lingkungan (alam dan sosial), perhatian orang tua, kurikulum, pengajar, sarana prasarana, fasilitas, dan administrasi, sedang faktor yang kedua yaitu faktor intrinsik yang meliputi fisiologis (kondisi fisik) dan psikologi (sikap, bakat, minat, kecerdasan, dan kemampuan koqnitif). Lebih jelas Purwanto (1984:107) menekankan bahwa faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar seorang mahasiswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial (masyarakat dan keluarga). Untuk menciptakan lingkungan keluarga yang dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar secara optimal maka erat kaitannya dengan peran serta orang tua. Perhatian orang tua dalam memotivasi belajar anaknya merupakan faktor yang penting dalam suksesnya belajar (Nurhidayah, 2014) dalam hal ini perhatian orang tua dapat dimaknai dengan kelekatan.

Karenanya, kegiatan belajar di rumah sangat terkait dengan kualitas kelekatan ibu anak. Performansi akademik yang didalamnya termasuk motivasi belajar pun terkait dengan kualitas kelekatan ibu anak (West, 2013). Hanya saja belum ada penelitian yang mengukur seberapa besar

pengaruh kelekatan ibu anak terhadap motivasi belajar secara langsung dan juga belum ada penelitian yang spesifik meneliti di situasi pandemi covid-19. Olehkarenanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kelekatan ibu anak terhadap motivasi belajar anak di situasi pembelajaran hibrid pada situasi pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan ingin menguji pengaruh kelekatan pada motivasi belajar anak sehingga metode analisis data menggunakan analisis regresi linier. Teknik pengumpulan data menggunakan 2 skala modifikasi, yaitu skala yang dibuat berdasar Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA) yang dikembangkan oleh Armsden dan Greenberg (1987), dan skala motivasi belajar anak yang mendasarkan pada teori Cherniss dan Goleman (2019). Berdasarkan hasil uji coba, didapatkan koefisien reliabilitas untuk skala kelekatan sebesar 0,898 dan skala motivasi belajar sebesar 0,865. Artinya kedua skala tersebut sesuai untuk mengukur kelekatan dan motivasi belajar. Subjek penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia Sekolah Dasar. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Skala didistribusikan pada subjek penelitian dengan menggunakan link gform melalui media sosial Whatsapp. Jumlah subjek penelitian sebanyak 81 orang ibu dengan anak dengan media pembelajaran *hybrid*, yaitu tatap muka langsung (*offline*) dan daring (*online*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4628.290	3	1542.763	29.236	.000
Residual	4115.954	78	52.769		
Total	8744.244	81			

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa signifikansi adalah 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya kelekatan memberi pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar anak dalam pembelajaran *hybrid*.

Tabel 2. Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.728	.529	.511	7.26420

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai pada kolom R Square adalah sebesar 0,529. Artinya variasi seluruh variabel bebas, dalam penelitian ini kelekatan, dapat mempengaruhi perubahan variabel motivasi belajar anak dalam pembelajaran *hybrid* sebesar 52,9% dimana sisanya 47,1%

dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Adapun hasil koefiesinsinya, dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Koefisien

	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	2.334	7.112		.328	.744
total_trust	.667	.408	.189	1.661	.101
total_communication	.965	.306	.330	3.153	.002
total_alienation	1.790	.352	.444	5.083	.000

Berdasarkan tabel 3 diatas, maka peneliti dapat membuat persamaan regresi $Y = 2,334 + 0,677\beta_1 + 0,965\beta_2 + 1,790\beta_3$. Artinya, apabila ketiga aspek dari kelekatan sebesar 0, maka motivasi belajar anak dalam pembelajaran *hybrid* sebesar 2,334. Hasil ini tidak signifikan pada alpha 5% (0,774, $p > 0,005$). Pada aspek *trust*, dapat dilihat bahwa setiap kenaikan 1 satuan akan meningkatkan motivasi belajar anak dalam pembelajaran *hybrid* sebesar 0,677. Hasil ini tidak signifikan pada alpha 5% (0,101, $p > 0,005$). Untuk aspek *communication*, setiap kenaikan 1 satuannya akan meningkatkan motivasi belajar anak dalam pembelajaran *hybrid* sebesar 0,965. Hasil ini signifikan pada alpha 5% (0,002, $p < 0,005$). Untuk aspek *alienation*, setiap kenaikan 1 satuannya akan meningkatkan motivasi belajar anak dalam pembelajaran *hybrid* sebesar 1,790. Hasil ini signifikan pada alpha 5% (0,000, $p < 0,005$).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, aspek *trust* tidak memberi pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar anak dalam pembelajaran *hybrid*. Sedangkan untuk aspek *communication* dan *alienation* memberi pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar anak dalam pembelajaran *hybrid*.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Isroiya (2016) yang mendapatkan hasil bahwa kelekatan memberi pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar anak. Isroiya (2016), memaparkan bahwa hasil yang didapatnya menunjukkan bahwa semakin aman kelekatan yang dibangun antara anak dan orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar anak. Artinya, aspek-aspek yang mempengaruhi kualitas kelekatan (*trust*, *communication*, dan *alienation*) juga mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar anak.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa aspek *trust* tidak memberi pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar anak dalam pembelajaran *hybrid*, namun aspek yang lain memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar anak dalam pembelajaran *hybrid*. Hal ini dapat diuraikan bahwa, temuan dari penelitian ini adalah aspek *trust* tidak menjadi faktor utama dalam mempengaruhi motivasi belajar anak dalam pembelajaran *hybrid*, karena aspek

communication dan *alienation* adalah aspek yang lebih dibutuhkan anak dalam memotivasi mereka dalam belajar. Hasil tersebut sejalan dengan beberapa peneliti yang mengasumsikan bahwa *alienation* (keterasingan), atau perasaan keterasingan sosial berkontribusi pada masalah dikeluarkan dari sekolah (*drop out*) (Newmann, 1981; Finn, 1989; Maria de Castro & Perira, 2019).

Teori kelekatan telah menjadi perspektif dasar bagi proses motivasi yang mengarahkan pada non-kolaborasi, non-identifikasi, dan kegagalan sekolah (Finn, 1989; Maria de Castro & Perira, 2019). Pada situasi yang sehat, murid belajar bagaimana mengkomunikasikan keinginan mereka kepada para pengasuh (ibu atau orang terdekat). Dalam pelajaran, murid mulai untuk meniru, mengidentifikasi, dan menginternalisasi perilaku dan idealisme dari pengasuh (ibu atau orang terdekat) mereka dan kepada orang-orang terdekat mereka (Comer, 2001; Maria de Castro & Perira, 2019). Hubungan utama ini menjadi pondasi bagi setiap murid dalam mengembangkan kompetensi dari segi fisik, sosial, emosi, moral, dan juga kognitif. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dengan kelekatan yang aman cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi pada komunikasi, kemampuan kognitif, emosi, sosial, dan perilaku penyesuaian di sekolah serta motivasi dibandingkan anak-anak dengan kelekatan tidak aman (Granot & Mayseless, 2001; Moss, dkk., 2009; Maria de Castro & Perira, 2019). Teori kelekatan adalah kerangka yang dapat menolong dalam mengembangkan kesejahteraan psikologis dan sosial (Bowlby, 1988; Maria de Castro & Perira, 2019), dan juga relevan pada kesuksesan edukasi.

Menurut Ariyanti (2015; Marheni & Manalu, 2019), pentingnya proses kelekatan yang terjalin antara anak dan orang tua dianggap menjadi salah satu faktor dalam perkembangan psikoemosional, psikososial, dan kognitif anak. Sehingga, ketika kelekatan yang aman terbentuk, maka perkembangan psikoemosional, psikososial, dan kognitif anak akan terbentuk dengan baik, salah satunya dalam membekali anak untuk memiliki minat terhadap belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan / diskusi di atas, kelekatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar anak dalam pembelajaran *hybrid*. Hipotesis penelitian ini diterima. Sumbangan pengaruh kelekatan ibu anak terhadap motivasi belajar sebesar 52,9%. Secara parsial, aspek *trust* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar anak dalam pembelajaran *hybrid*. Sedangkan aspek komunikasi dan alienasi memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi dan alienasi memiliki sumbangan signifikansi kelekatan ibu anak terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran *hybrid* pada anak usia SD di masa pandemi covid-19.

Penelitian ini menggunakan sisi persepsi ibu untuk menilai kelekatan dan motivasi belajar anak dalam pembelajaran *hybrid*. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan anak usia SD sebagai subjek penelitian. Hanya saja ada perlu diujicobakan dari sisi tata bahasa karena terkait keterbatasan pemahaman pernyataan skala untuk anak usia kelas 1 sampai dengan kelas 3 SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, *16*(5), 427–454. <https://doi.org/10.1007/BF02202939>
- Bonk, C. J., Graham, C. R., Cross, J., & Moore, M. G. (2005). *The handbook of blended learning: global perspectives, local designs memorial*. <https://doi.org/10.21225/d51g6h>
- Bowlby, J. (1969). *Attachment and Loss, Vol. 1 Attachment. Attachment and Loss. New York Basic Books. - References - Scientific Research Publishing.* (n.d.). Retrieved April 6, 2022, from [https://www.scirp.org/\(S\(i43dyn45teexjx455qlt3d2q\)\)/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=1162623](https://www.scirp.org/(S(i43dyn45teexjx455qlt3d2q))/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=1162623)
- Bowlby, J. (1980). *Attachment and Loss. Vol. 3 Loss, Sadness and Depression. New York Basic Books. - References - Scientific Research Publishing.* (n.d.). Retrieved April 6, 2022, from [https://www.scirp.org/\(S\(lz5mqp453edsnp55rrgjt55\)\)/reference/referencespapers.aspx?referenceid=1617487](https://www.scirp.org/(S(lz5mqp453edsnp55rrgjt55))/reference/referencespapers.aspx?referenceid=1617487)
- Cherniss, C., & Goleman, D. (2001). *The emotionally intelligent workplace*. Jossey-Bass.
- Cullinane, C., & Montacute, R. (2020). COVID-19 and social mobility impact brief. *Research Brief*, April, 1–11. <https://eric.ed.gov/?id=ED605807>
- de Castro, R. M., & Pereira, D. I. F. (2019). Education and attachment: Guidelines to prevent school failure. *Multimodal Technologies and Interaction*, *3*(1). <https://doi.org/10.3390/mti3010010>
- Elders, G. c., Polzella, D. J., & Graetz, K. (2003). Procrastination in online courses: Performance and attitudinal differences. *Teaching of Psychology*, *30*(2), 159–162. https://doi.org/10.1207/S15328023TOP3002_13
- Ford, T. G., Kwon, K. A., & Tsotsoros, J. D. (2021). Early childhood distance learning in the U.S. during the COVID pandemic: Challenges and opportunities. *Children and Youth Services Review*, *131*. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2021.106297>
- Global Monitoring of School Closures caused by COVID-19 Pandemic – Dashboards – Covid-19 Response.* (n.d.). Retrieved April 6, 2022, from <https://covid19.uis.unesco.org/global-monitoring-school-closures-covid19/>
- Handhika, J. (2012). Efektivitas media pembelajaran IM3 ditinjau dari motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, *1*(2), 109–114. <https://doi.org/10.15294/JPII.V1I2.2127>

- Hevia, F. J., Vergara-Lope, S., Velásquez-Durán, A., & Calderón, D. (2022). Estimation of the fundamental learning loss and learning poverty related to COVID-19 pandemic in Mexico. *International Journal of Educational Development*, 88. <https://doi.org/10.1016/J.IJEDUDEV.2021.102515>
- Isroiayah, D. (2016). Pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak melalui self-efficacy siswa di MTS. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri. *Didaktika Religia*, 4(1), 29–54. <https://doi.org/10.30762/DIDAKTIKA.V4.I1.P29-54.2016>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia. (n.d.-a). Retrieved April 6, 2022, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbau-pendidik-hadirkan-belajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-di-rumah>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia. (n.d.-b). Retrieved April 6, 2022, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Manalu, P. K., & Marheni, A. (2019). Hubungan antara kelekatan orangtua-remaja dengan motivasi belajar pada remaja di SMA Negeri 4 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 130. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p13>
- Matsuoka, R., Nakamuro, M., & Inui, T. (2015). Emerging inequality in effort: A longitudinal investigation of parental involvement and early elementary school-aged children's learning time in Japan. *Social Science Research*, 54, 159–176. <https://doi.org/10.1016/J.SSRESEARCH.2015.06.009>
- Nurhidayah, N. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa Program Studi PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan. *JURNAL JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(1), 125. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v1i1.a1558>
- Pelikan, E. R., Lüftenegger, M., Holzer, J., Korlat, S., Spiel, C., & Schober, B. (2021). Learning during COVID-19: the role of self-regulated learning, motivation, and procrastination for perceived competence. *Zeitschrift Fur Erziehungswissenschaft*, 24(2), 393–418. <https://doi.org/10.1007/S11618-021-01002-X>
- Prahmana, R. C. I., Hartanto, D., Kusumaningtyas, D. A., Ali, R. M., & Muchlas. (2021). Community radio-based blended learning model: A promising learning model in remote area during pandemic era. *Heliyon*, 7(7). <https://doi.org/10.1016/J.HELIYON.2021.E07511>
- Rakes, G. C., & Dunn, K. E. (2010). The impact of online graduate students' motivation and self-regulation on academic procrastination. *Journal of Interactive Online Learning*, 9(1), 78–93.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.Slavin, R. E. (2019). *Psikologi pendidikan: Teori dan praktik*. PT. Indeks.
- Weinfeld, N. S., Sroufe, L. A., Egeland, B., & Carlson, E. (2008). Individual differences in infant-caregiver attachment Conceptual and empirical aspects of security. In J. Cassidy, & P. R. Shaver (Eds.), *Handbook of attachment Theory, research, and clinical applications (2nd ed., pp. 78-101)*. New York Guilford Press. - References - Scientific Research Publishing. (n.d.). Retrieved April 6, 2022, from [https://www.scirp.org/\(S\(351jmbntvnsjt1aadkozje\)\)/reference/referencespapers.aspx?referenceid=561535](https://www.scirp.org/(S(351jmbntvnsjt1aadkozje))/reference/referencespapers.aspx?referenceid=561535)

West, K. K., Mathews, B. L., & Kerns, K. A. (2013). Mother-child attachment and cognitive performance in middle childhood: An examination of mediating mechanisms. *Early Childhood Research Quarterly*, 28(2), 259–270.
<https://doi.org/10.1016/J.ECRESQ.2012.07.005>

